

EFEKTIFITAS PIJAT BAYI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK BAYI USIA 6 – 12 BULAN DI POSYANDU MAWAR PERUMNAS POASIA KOTA KENDARI

Anita Rosanty*; Muslimin L.*; Zulfikar Fajar**

*Jurusan Keperawatan, **Rektorat Poltekkes

ABSTRACT

Background: The efectivity of infant massage to the improving of motorist for infant 6-12 months at Posyandu Mawar Perumnas Poasia Kendari. The baby massage is very familiar since long time ago in Indonesia, because it can improve the process of baby growth. For every touch to the baby can give some physical change to the weight and body growth, also for the strong of muscle and arthritis. This is also can combat the symptom of disease in the beginning of life. The problem of this research is to find the description of the efectivity of infant massage to the improving of motorist for infant 6 -12 months.

Purpose: The objective of this research is to know The efectivity of infant massage to the improving of motorist for infant 6-12 months.

Methods: The type of the research is comparative research which compare the improving of motorist ability the infant 6-12 month between treatment group and control one. The approach is case control; cohort design. This research was applying at Posyandu Mawar on April to August 2012. The total treatment sample are 30 infants and control group are 30. Technique sampling is quota sampling, which in determining the samples is taken from certain populate until they reach a definite number of samples. All the statics test will be calculate through SPSS verse 16.0 for windows program with $\alpha = 0.05$. it has meaning if $p < 0.05$.

Results: The result of control group which analyze the improvement of motorist control group is found that there is not any changing at the beginning measurement with the next, which $p = 0.0776$. That meant is bigger than p value = 0.005 with interval confident is 95%. While the treatment group, the analyze of it is found that there is any changing at the first measuring compare with the second time. The p value = 0.003, it meant smaller than p value 0.05, where the interval confident is 95%. The conclusion is any different significant between treatment group and the control one by p value = 0.047. It is suggested for the nurses as the main health worker in increasing the health of the baby to promote the baby massage and also train the mothers of Posyandu followers who have the baby between 6-12 months about massage baby technique in order they themselves can applied their own baby massage at home.

Key words: The infant massage toward the motorist improvement

PENDAHULUAN

Pemijatan bayi sudah dikenal lama oleh masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu karena merupakan suatu tradisi yang ada di lingkungan masyarakat. Pijat bayi sangat berpengaruh positif bagi proses tumbuh kembang bayi karena manfaatnya antara lain dapat meningkatkan produksi Air Susu Ibu (ASI), (Roesli, 2000). Menurut Cynthia Mersmann (*cit* Roesli, 2000) ibu yang memijat bayinya akan memproduksi ASI lebih banyak daripada kelompok kontrol. Sentuhan yang dirasakan bayi dapat memberikan perubahan fisik bayi berupa tubuh bayi yang tumbuh dan bertambah berat,

berat otaknya, kadar protein dan kegiatan enzimnya bertambah secara nyata (Luize, 2004).

Penelitian ilmiah mengenai pijat bayi belum banyak dilakukan namun di beberapa Rumah Sakit di AS, Cina, Filipina, dan Hongkong, pijat bayi sudah dimasukkan dalam sistem pelayanan kesehatan bayi. Menurut Soejadmiko, pijat bayi dapat digolongkan sebagai aplikasi stimulasi sentuhan yang berupa kasih sayang, perhatian, suara, pandangan mata, gerakan dan pijatan (Anonim, 2006).

Efek dari adanya rangsangan pada kulit berupa pijatan akan dihantarkan oleh ujung-ujung saraf di sekitar folikel rambut, kemudian melalui jaringan saraf yang ada di tulang belakang akan disampaikan ke otak. Sehingga

gelombang oksigen akan lebih banyak dikirim ke otak dan ke seluruh tubuh. Pengaruh positif atau manfaat pijat bayi antara lain mengembangkan sistem imun, membantu bayi berlatih relaksasi, membantu mengatasi gangguan tidur, dan membantu meredakan ketidaknyamanan saat demam jelas Rini Sekartini, dari Departemen Ilmu Kesehatan Anak RSCM. (Anonim, 2006).

Terapi sentuhan berupa pijatan dapat meningkatkan aktifitas *neurotransmitter serotonin* yaitu meningkatkan kapasitas sel reseptor yang mengikat hormon stress. Penurunan hormon stress ini dapat meningkatkan daya tahan tubuh.

Posyandu Mawar yang berada dalam kompleks perumahan Perumnas Poasia melayani lebih 50 bayi usia antara 6 – 12 bulan. Hasil observasi awal kami beberapa bayi tersebut memiliki tingkat perkembangan motorik yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektifitas pijat bayi terhadap perkembangan motorik bayi usia 6 – 12 bulan di wilayah kerja Posyandu Mawar Perumnas Poasia.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mendapatkan gambaran yang jelas bagaimana efektifitas Pijat bayi terhadap perkembangan motorik bayi usia 6 – 12 bulan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif yang membandingkan peningkatan kemampuan motorik bayi usia 6 – 2 bulan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Pendekatan yang digunakan adalah *case control; cohort design*.

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Mawar pada bulan April s/d Agustus 2012. Jumlah sampel perlakuan sebanyak 30 bayi dan kelompok kontrol 30 bayi.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi tertentu sampai mencapai jumlah sampel yang ditetapkan (Sugiyono, 2005).

Pengumpulan data dimulai dari pengisian kuesioner skala Yaumul Mimi dan Denver II pada kelompok Perlakuan dan kelompok kontrol sebelum dilakukan Pijat Bayi yang selanjutnya dilakukan Pijat Bayi pada kelompok perlakuan berdasarkan pedoman Pijat bayi dari Depkes.

Pengukuran perkembangan motorik dilakukan pada saat pengambilan data awal penelitian untuk kedua kelompok dan perlakuan pijat diberikan selama rentang tiga bulan pada kelompok perlakuan dan selanjutnya dilakukan pengukuran kemampuan motorik pada akhir penelitian yaitu pada bulan ketiga. Hasil pengukuran pertama dibandingkan dengan hasil pengukuran kedua, hasil pengukuran dilakukan tabulasi dan editing selanjutnya dilakukan analisis data oleh peneliti.

Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan metode analisis *paired sampel t test* yaitu prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group. Artinya analisis ini berguna untuk pengujian dua variabel yang berhubungan atau dua sampel berpasangan (W. Teguh, 2004). Karakteristik responden penelitian dianalisis menggunakan distribusi frekuensi. Seluruh pengujian statistik diolah menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) bermakna bila $p < 0,05$. Seluruh data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Orangtua Bayi di Posyandu Perumnas Poasia Tahun 2012

Umur (Tahun)	F	%
20 – 30	23	38,3
31 – 40	37	61,7
Jumlah	60	100

Sumber: Data Primer Diolah 2012

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orangtua Bayi di Posyandu Perumnas Poasia Tahun 2012

Pekerjaan	F	%
PNS/TNI/Polri	19	31,7
Swasta	41	68,3
Jumlah	60	100

Sumber: Data Primer Diolah 2012

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orangtua Bayi di Posyandu Perumnas Poasia Tahun 2012

Pendidikan	F	%
SLTA	18	30
Diploma	15	25
S1	27	45
Jumlah	60	100

Sumber: Data Primer Diolah 2012

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Bayi di Posyandu Perumnas Poasia Tahun 2012

Umur (Bulan)	F	%
6 – 9	39	65
9 – 12	21	35
Jumlah	60	100

Sumber: Data Primer Diolah 2012

B. Analisis Univariat

1. Kelompok Kontrol

Tabel 5.

Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Bayi di Posyandu Perumnas Poasia Tahun 2012

Kategori	Awal		Akhir	
	F	%	F	%
Delay	13	43,3	17	56,7
Normal	12	40	10	33,3
Advance	5	16,7	3	10
Jumlah	30	100	30	100

Sumber: Data Primer Diolah 2012

2. Kelompok Perlakuan

Tabel 6.

Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Bayi di Posyandu Perumnas Poasia Tahun 2012

Kategori	Awal		Akhir	
	F	%	F	%
Delay	14	46,7	4	13,3
Normal	10	33,3	16	53,3
Advance	6	20	10	33,3
Jumlah	30	100	30	100

Sumber: Data Primer Diolah 2012

C. Analisis Bivariat

1. Kelompok Kontrol

Pada analisis perkembangan motorik kelompok Kontrol ditemukan tidak adanya perubahan pada pengukuran awal dibandingkan dengan pengukuran kedua dengan nilai $p = 0,776$ artinya lebih besar dari nilai p Value 0,05 dengan konfiden interval sebesar 95%.

Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik anak tidak mengalami perubahan yang berarti selama penelitian berlangsung dalam 3 bulan.

2. Kelompok Perlakuan

Pada analisis perkembangan motorik kelompok perlakuan ditemukan adanya perubahan pada pengukuran awal dibandingkan dengan pengukuran kedua dengan nilai $p = 0,003$ artinya lebih kecil dari nilai p Value 0,05 dengan konfiden interval sebesar 95%.

Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik anak akan mengalami perubahan yang berarti dengan perlakuan pijat bayi selama penelitian berlangsung dalam 3 bulan.

D. Analisis Comparative

Pada analisis perbandingan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dengan menggunakan uji *independent sample t test* didapatkan nilai p sebesar 0,047 artinya ada perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan setelah mendapatkan pijat bayi dalam perkembangan motorik selama masa penelitian dalam tiga bulan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pijat bayi meningkatkan perkembangan motorik bayi sesuai dengan usia pertumbuhannya.

PEMBAHASAN

Bila dilihat dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tindakan keperawatan dengan pijat bayi untuk meningkatkan kemampuan perkembangan motorik anak sangat efektif terutama untuk bayi usia 6 – 12 bulan dimana pada usia ini beberapa kemampuan motorik seperti duduk, belajar berdiri, belajar berjalan memerlukan stimulasi. Beberapa anak pada usia ini mengalami pelambatan misalnya terlambat berdiri, terlambat berjalan, dan bahkan terlambat mampu memegang makanan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Utami (2008) yang menunjukkan bahwa pijatan pada bayi akan memberikan rasa nyaman, mengurangi kegelisan sehingga bayi lebih nyenyak tidur, peningkatan berat badan bayi menjadi lebih cepat, serta meningkatkan kemampuan motorik bayi.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian T. Field dan Scafidi (2004) yang menyatakan bahwa terapi pijat pada bayi selama enam minggu secara teratur akan meningkatkan kesiagaan bayi dan mengurangi frekuensi tangis bayi. Menjadikan bayi lebih pulas tidur sehingga meningkatkan berat badan bayi, memperbaiki kondisi psikis, menurunkan tingkat stress dengan meningkatkan kadar hormon serotonin.

Tindakan pijat merupakan stimulasi rangsangan pada otot, menguatkan otot, serta merangsang otot untuk tumbuh dan kuat sehingga mampu membantu bayi dalam pergerakan motorik. Pada penelitian ini diketahui pula bahwa tindakan pijat bayi sangat baik untuk kekuatan otot dan peningkatan massa otot dari bayi dimana dalam observasi dapat diketahui pada bayi yang diberikan tindakan pijat bayi secara teratur memiliki otot yang lebih kenyal dibandingkan dengan bayi yang tidak dipijat secara teratur.

Sentuhan dan pijatan yang lembut dari ibu akan dapat meningkatkan hubungan kasih sayang antara ibu dan bayi, menurunkan stressor bagi ibu, untuk perkembangan emosional bayi, sentuhan ibu merupakan dasar komunikasi antara bayi dan ibu. Kasih sayang yang tumbuh antara bayi dan ibu menjadi awal perkembangan rasa kepercayaan diri bagi bayi karena merasakan rasa aman dan terlindung dari orangtua.

Teknik pijatan bayi merangsang pergerakan otot pada bayi sehingga bermanfaat juga bagi bayi yang enggan dan malas bergerak. Pijatan yang diberikan menstimulasi usaha bayi

untuk bergerak, hal ini akan sangat bermanfaat pada usaha bayi untuk memenuhi kemampuan eksplorasi otot dan bagi anak yang berusaha untuk bergerak lebih cepat menjadi lebih tertantang untuk bergerak lebih banyak.

Bila dilihat dari hasil penelitian di atas bahwa pada kelompok perlakuan didapatkan peningkatan bayi yang memiliki perkembangan motorik normal meningkat menjadi *advance* setelah mendapatkan tindakan pijat bayi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pijat bayi perkembangan motorik dapat melampaui kemampuan perkembangan normal kekuatan motorik. Juga terlihat pada kelompok kontrol dimana tidak mendapatkan stimulasi maka perkembangan motorik bayi bisa menurun dari usia seharusnya, misalnya diusia mereka yang seharusnya sudah bisa berjalan ini menjadi terlambat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan keperawatan pijat bayi sangat efektif untuk dipergunakan dalam stimulasi perkembangan motorik bayi sehingga harapan orangtua untuk mendapatkan bayi mereka memiliki perkembangan yang sesuai dengan umur mereka dapat terpenuhi.

KESIMPULAN

1. Pijat bayi efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik bayi hal ini terlihat dari hasil analisis dimana nilai p pada kelompok perlakuan adalah 0,003.
2. Pada kelompok kontrol perkembangan motorik bayi tidak mengalami peningkatan sesuai umur dengan nilai $p = 0,776$.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan nilai $p = 0,047$.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan & Nicki. 2006. Baby Massage Kekuatan Menyenangkan dari Sentuhan. Jakarta: Dian Rakyat.
- Azwar. 2003. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2005. Metode Penelitian. Yogyakarta: PustakaPelajar.

- Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anindyawati. 2007. Pengaruh Penyuluhan Teknik Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Ibu Melakukan Pijat Bayi di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Behrman, Kliegman, Jenson,. 2004. Nelson Text Book Of Pediatrics 17th Edition. USA: Sanders.
- Carlson, Buskist. 1997. Psychology, The Science of Behavior. USA: Allyn & Bacon.
- Field T. M. et al. 1986. Tactile/Kinaesthetic Stimulation Effect Ptreterm Neonates. *Pediatrics* 77 (5): 654-658. Johnson & Johnson
- Hardy, Heyes. 1985. Pengantar Psikologi. Jakarta: Erlangga.
- Johnson & Johnson. 2005. Touch in Labor and Infancy: Clinica Implication. A Current Guide for the Healthcare Professional.
- Luize A. 2004. Sentuhan yang Menyehatkan. Jakarta: Indomedia.
- Maramis. 1980. Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa. Surabaya: Airlangga University Press.
- Notoatmodjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter & Perry. 1993. Fundamental of Nursing Concept, Process & Practise. USA: Mosby Year Book.
- Roesli. 2000. Pedoman Pijat Bayi. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Roesli, Utami. 2001. Pedoman Pijat Bayi EdisiRevisi. Jakarta: Trubis Agriwijaya.
- Research for baby massage. 2006. Massage May Help Infants Sleep More, Cry Less, and Be Less Stressed. Online: http://www.literacytrust.org.uk/talktoyourbaby/babymassage_researchhtml#wawick
- Riduwan. 2007. Rumus dan Data dalam Analisis Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Soetjningsih & Gde Ranuh. 1995. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC.
- Sacharin. 1996. Prinsip Keperawatan Pediatrik. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2005. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sastroasmoro, Ismael. 1995. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Setianingsih. 2004. Persepsi Mahasiswa Prodi Kebidanan Kelas Khusus Kota Semarang Semester VI Terhadap Penerapan Pijat Bayi. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

